

**ANALISIS EFEKTIVITAS DISTRIBUSI PUPUK SUBSIDI
PADA PETANI BAWANG MERAH DESA GALUNG LOMBOK
KECAMATAN TINAMBUNG KABUPATEN POLEWALI
MANDAR**

**SAHARA
A0120316**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2025**

**ANALISIS EFEKTIVITAS DISTRIBUSI PUPUK SUBSIDI
PADA PETANI BAWANG MERAH DESA GALUNG LOMBOK
KECAMATAN TINAMBUNG KABUPATEN POLEWALI
MANDAR**

**SAHARA
A0120316**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian
Pada
Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian dan Kehutanan

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2025**



**UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
PROGRAM SARJANA**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sahara

NIM : A0120316

Program Studi : Agribisnis

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Efektivitas Distribusi Pupuk Subsidi Pada Petani Bawang Merah Desa Galung Lombok Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar**" adalah benar merupakan hasil karya saya di bawah arahan dosen pembimbing dan belum pernah diajukan ke perguruan tinggi manapun serta seluruh sumber yang di kutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Majene 13 Mei 2024


Sahara
A0120316



HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Efektivitas Distribusi Pupuk Subsidi Pada Petani
Bawang Merah Di Desa Galung Lombok Kecamatan
Tinambung Kabupaten Polewali Mandar

Nama : Sahara

NIM : A0120316

Disetujui Oleh



Nurlaela, SP., M.Si
Pembimbing I



Astina, SP., M.Si
Pembimbing II

Diketahui oleh

Dekan

Fakultas Pertanian Dan Kehutanan



Prof. Dr. Ir. Kaimuddin, M.Si

NIP. 19600512198931001

Ketua

Program Studi Agribisnis



Astina, S.P., M.Si

NIP. 199007222024212036

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

**Analisis Efektivitas Distribusi Pupuk Subsidi Pada Petani Bawang Merah Di
Desa Galung Lombok Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar**

Disusun oleh:

SAHARA

A0120316

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Pertanian dan Kehutanan
Universitas Sulawesi Barat
Pada tanggal ~~02 Desember 2025~~ dan dinyatakan **LULUS**

SUSUNAN TIM PENGUJI

Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1. Muhammad Arafat Abdullah, S.Si., M.Si		16 / 04 / 2026 / /
2. Dr. Arman Amran, S.P., M.P		16 / 04 / 2026 / /

SUSUNAN KOMISI PEMBIMBING

Komisi Pembimbing	Tanda Tangan	Tanggal
1. Nurlaela, S.P., M. Si		16 / 04 / 2026 / /
2. Astina, S.P., M.Si		16 / 04 / 2026 / /

ABSTRAK

SAHARA. Analisis Efektivitas Distribusi Pupuk subsidi Pada Petani Bawang Merah Di Desa Galung Lombok Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali M andar. Dibimbing oleh Nurlaela dan Astina.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas distribusi pupuk subsidi berdasarkan indikator tepat keberhasilan pada petani Bawang Merah di Desa Galung Lombok Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak, sampel dalam penelitian ini adalah 36 petani yang tergabung dalam kelompok tani yang aktif menerima pupuk subsidi di Desa Galung Lombok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas distribusi pupuk subsidi pada petani padi di Desa Galung Lombok Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar berjalan dengan cukup efektif, hal ini dapat dibuktikan dengan persentase efektivitas sebesar 78,88 % berdasarkan pengukuran efektivitas distribusi pupuk subsidi diukur secara keseluruhan yang diukur menggunakan 5 indikator tepat yaitu tepat jenis, tepat jumlah, tepat tempat, tepat harga, dan tepat waktu, pendistribusian pupuk subsidi di Desa Galung Lombok Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. ditemui kendala diantaranya adalah Adanya kesalahan persepsi pada tingkat petani tentang RDKK dan penggunaan pupuk secara berlebihan, pupuk subsidi yang ditebus petani masih melebihi HET.

Kata Kunci: Efektivitas, Distribusi, Pupuk Subsidi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bawang merah (*Allium cepa* L) merupakan salah satu komoditas penting di Indonesia Kementerian Pertanian Republik Indonesia telah menetapkan komoditas utama sektor pertanian dan salah satunya adalah bawang merah. Bawang juga merupakan hortikultura penting dan mendapatkan perhatian pemerintah karena komoditas ini memiliki kontribusi terhadap inflasi, baik lokal maupun nasional. Secara umum opsi olahan ini menggambarkan bahwa fungsi bawang merah sebagai bumbu dan obat tradisional tetap terjaga. Olahan lain yang juga memiliki prospek untuk dikembangkan adalah seperti bawang goreng. Bawang merah juga memiliki nilai ekonomi yang signifikan dan dapat mengidentifikasi peluang bisnis menguntungkan bagi masyarakat. (Rahmi 2021)

Bawang merah sebagai salah satu komoditas prioritas dalam pengembangan sayuran Indonesia dan ini menjadikan peluang besar menjangkau pasar nasional maupun pasar internasional. Semakin tinggi usaha tani yang dicapai oleh petani akan menunjukkan keberhasilan petani dalam menjalankan usahanya secara ekonomi. Untuk itu, pengembangan usaha tani bawang merah di Indonesia harus diarahkan untuk mewujudkan agribisnis yang berdayasaing, berkelanjutan dan mampu meningkatkan kesejahteraan petani sehingga berdampak pada pembangunan ekonomi yang baik. (Asral 2023).

Hasil produksi bawang merah di Sulawesi Barat pada tahun 2019 hingga 2023 dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Table 1.1 Produksi bawang merah (kuintal) menurut Kabupaten di Sulawesi Barat tahun 2022-2023

Kabupaten dan provinsi	Produksi bawang merah menurut Kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat (kuintal)	
	2022	2023
Kabupaten Majene	732,20	6 168,00

Kabupaten Polewali Mandar	600,000	257,00
Kabupaten Mamasa	1 060,00	3 248,00
Kabupaten Pasangkayu	359,00	171,00
Kabupaten Mamuju Tengah	10,00	-
Provinsi Sulawesi Barat	7 481,20	10 757.00

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Barat (2024)

Analisis produksi bawang merah di Sulawesi Barat periode 2019-2023 menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Kabupaten Majene mencatatkan peningkatan produksi yang konsisten, mencapai 616,8 Ton pada tahun 2023, menjadikannya produsen terbesar di Provinsi Sulawesi Barat. Sebaliknya, produksi di Kabupaten Polewali Mandar mengalami penurunan dari 313 Ton pada tahun 2020 menjadi 25,7 Ton pada tahun 2023. Kabupaten Mamasa, Mamuju, Pasang Kayu, dan Mamuju Tengah juga mengalami peningkatan, namun dengan skala yang lebih kecil. Misalnya, produksi di Kabupaten Mamasa meningkat dari 0,64 Ton pada tahun 2019 menjadi 324,8 Ton pada tahun 2023.

Hasil produksi bawang merah di tiap-tiap kecamatan dikabupaten Polewali Mandar pada tahun 2022 dapat di lihat pada gambar di bawah ini:

Table 1.2 Produksi Bawang Merah Setiap Kecamatan Di Polewali Mandar di Sulawesi Barat Tahun 2022

Kecamatan	Produksi (Ton)
Tinambung	40,90
Balanipa	16,10
Limboro	8,50
Tubbi Taramanu	10,00
Campalagian	21,50
Bulo	0,80

Anreapi	10,00
---------	-------

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Barat (2024)

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah produksi bawang merah pada setiap Kecamatan di Polewali Mandar yang menunjukkan bahwa produksi terbesar adalah Kecamatan Tinambung dengan jumlah 40.19 ton. Desa Galung Lombok merupakan salah satu penghasil bawang merah terbesar yang ada di Kecamatan Tinambung. Menurut Badan Statistik, (2021) pada lima tahun terakhir produksi bawang merah, paling tinggi yaitu pada tahun 2020 dengan produksi 81,9 ton dengan luas lahan 23 ha, sedangkan produksi paling rendah yaitu pada tahun 2017 dengan produksi 17,4 ton dengan luas lahan 9 ha.

Hasil produksi bawang merah di Desa Galung Lombok tahun 2016-2020

Table 1.3 Luas Panen dan Produksi Bawang Merah di Desa Galung Lombok Tahun 2016-2020.

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
2016	17	74
2017	9	17,4
2018	19	55,9
2019	21	49
2020	23	81,9

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Barat (2020)

Desa Galung Lombok merupakan salah satu Desa yang mata pencaharian penduduknya menjadi seorang petani salah satunya petani bawang merah, sehingga Desa Galung Lombok ini menjadi salah satu Desa penghasil Bawang Merah di Kabupaten Polewali Mandar. Namun, Menurut Pusat badan statistik (2023) pada lima tahun terakhir produksi bawang merah, paling tinggi yaitu pada tahun 2021 dengan produksi 100 ton dengan luas lahan 15 ha, sedangkan pada tahun 2020 lahan yang di kelolah mengalami penurunan yakni 8 ha sehingga hasil produksinya paling rendah yaitu 57 ton.

Penanaman bawang merah di Desa Galung Lombok dalam setahun, hanya dua kali dalam setahun, namun karena waktu tanam sangat tergantung pada musim sehingga penanaman bawang merah rata-rata hanya satu kali dalam setahun. Rata-rata Jumlah produksi bawang merah yang ada di Desa Galung Lombok memiliki perbandingan 1 banding 10, yakni 1 kilogram bibit bisa mencapai produksi hingga 10 kilogram, dan mayoritas masyarakat menjual hasil panennya dipasar dan tengkulak lokal, namun ditahun 2021 karena produksi cukup banyak dibanding tahun-tahun lainnya sehingga ada pembeli atau pedagang besar yang berasal dari Makassar yang langsung membeli dari pihak petani.

Salah satu unsur yang sangat mendukung untuk menghasilkan hasil panen bawang merah yang berkualitas dalam jumlah yang banyak yaitu penggunaan pupuk yang tepat baik dari segi jumlah pupuk maupun jenis pupuk yang digunakan. Karena banyaknya petani Indonesia khususnya petani bawang merah di Desa Galung Lombok yang tidak mampu membeli pupuk dikarenakan harga yang terlalu tinggi sehingga membutuhkan modal yang banyak selama masa penanaman, perawatan sampai masa panen bawang merah, Sehingga petani sangat membutuhkan bantuan pupuk dari pemerintah agar menghasilkan jumlah panen yang tinggi dan berkualitas.

Pemerintah Indonesia menerapkan berbagai kebijakan untuk mendukung produksi pertanian. Karena pertanian berkontribusi pada ketahanan pangan, sektor pertanian harus mendapat prioritas tinggi. Kebijakan subsidi pupuk merupakan salah satu dari berbagai kebijakan pangan pemerintah, termasuk subsidi input produksi, kebijakan harga, dan pembenahan kelembagaan pangan (Kholis, Setiaji, 2020).

Subsidi adalah jenis bantuan pemerintah yang bertujuan untuk meringankan beban masyarakat dengan membayar sebagian biaya yang seharusnya dibayar oleh masyarakat atau kelompok masyarakat tertentu untuk membeli barang atau jasa yang penting bagi kehidupan masyarakat. Subsidi pupuk adalah salah satu subsidi di sektor pertanian. Pupuk bersubsidi adalah bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada petani untuk meningkatkan kualitas dan hasil produksi produk pertanian atau perkebunan Indonesia (Rigi, Raessi, & Azhari, 2019).

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas komoditas pangan dengan menerapkan teknologi budidaya yang tepat dan sarana produksi yang direkomendasikan di setiap wilayah Indonesia. Pupuk adalah salah satu sarana produksi yang mempunyai peranan sangat penting dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian. Dalam hal ini, program pupuk bersubsidi mengacu pada penggunaan pupuk yang efektif, yaitu pemupukan yang berimbang sesuai dengan rekondasi spesifik lokasi atau standar teknis penggunaan pupuk yang dianjurkan. Untuk pemupukan yang berimbang diperlukan modal yang cukup, tetapi pada umumnya kemampuan petani sangat terbatas dalam membiayai kegiatan usahatani (Hariningtyas, 2014).

Pupuk merupakan kebutuhan sarana produksi penting dan strategis untuk meningkatkan produksi, produktivitas, kualitas, dan daya saing produk pertanian tanaman pangan, hortikultura, dan perikanan, pupuk merupakan kebutuhan sarana produksi penting dan strategis. Oleh karena itu, dianggap bahwa pupuk harus disubsidi. Secara umum, kebijakan subsidi pupuk berubah sesuai dengan situasi strategis lingkungan. Namun, tujuan kebijakan subsidi pupuk sejak tahun 1969 tetap sama: meningkatkan produksi pangan dan produktivitas nasional serta meningkatkan kesejahteraan petani. Sejak saat itu, subsidi pupuk terus diberikan dalam bentuk harga eceran tertinggi (HET) (Syafa'at et al., 2006).

Subsidi pupuk diberikan dalam bentuk penyediaan dana yang menutupi selisih antara harga pokok produksi dengan HET untuk petani yang ditetapkan oleh pemerintah. Kebijakan subsidi pupuk diarahkan untuk mencapai: (1) tujuan antara, yaitu, meningkatkan kemampuan petani untuk membeli pupuk dalam jumlah yang sesuai dosis anjuran pemupukan berimbang spesifik lokasi; dan (2) tujuan akhir, yaitu meningkatkan produktivitas dan produksi pertanian dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan nasional.

Pemerintah membuat regulasi tentang harga pupuk dipasaran atau Harga Eceran Tertinggi (HET). HET ini kemudian diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 01 Tahun 2024 tentang Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Subsidi Sektor Pertanian. Aturan distribusi pupuk juga tertuang dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 4/M-DAG/PER/2/2023

tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian. Menurut permendagri, pemerintah, produsen, distributor, dan pengecer adalah pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk penyaluran pupuk bersubsidi.

Jumlah pupuk yang diterima oleh petani juga harus berdasarkan dari e-RDKK yang penyusunannya dilakukan oleh kelompok tani didampingi oleh penyuluh pendamping. Distribusi dilakukan oleh pengecer resmi dan jenis pupuk yang mendapatkan subsidi adalah jenis pupuk Urea, dan NPK. Pengecer resmi harus menjual pupuk bersubsidi tersebut kepada petani yang ada pada sistem e-RDKK dan sesuai dengan ketentuan HET pupuk bersubsidi yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 6 Tahun 2025.

Tabel 1.4. Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi 2025

Jenis Pupuk	Per Kg	Per Karung (50 Kg)
Urea	Rp. 2.250	Rp. 112.500
NPK	Rp. 2.300	Rp. 115.000

Sumber: Peraturan Menteri Pertanian Nomor 6 Tahun 2025

Efektivitas pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi harus memenuhi enam indikator, yaitu tempat, jenis, waktu, jumlah, mutu, dan harga sehingga petani dapat menggunakan pupuk sesuai dengan kebutuhannya. Efektivitas subsidi pupuk 3 menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan produksi padi. Efektivitas umumnya digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam melakukan suatu kegiatan atau aktivitas (Mulyadiana, 2017).

Dari data observasi awal di Desa Galung Lombok, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar, dalam proses pengadaan dan penyaluran pupuk subsidi masih ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan indikator tepat subsidi pupuk, seperti tempat atau lokasi distributor dan pengecer resmi yang masih jauh dari lokasi petani, serta keterlambatan dalam penyaluran pupuk. Maka dari masalah masalah tersebut dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

efektivitas distribusi pupuk bersubsidi pada tingkat petani Bawang Merah di Desa Galung Lombok Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas distribusi pupuk bersubsidi berdasarkan indikator tepat di Desa Galung Lombok Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk menganalisis efektivitas distribusi pupuk subsidi berdasarkan indikator tepat keberhasilan pada petani Bawang Merah di Desa Galung Lombok Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai sarana mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dan untuk menambah wawasan disamping sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pertanian Universitas Sulawesi Barat
2. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terkait pupuk bersubsidi.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi berkaitan dengan penyaluran dan penggunaan pupuk bersubsidi

VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas distribusi pupuk subsidi pada petani bawang merah di Desa Galung Lombok Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar berjalan dengan cukup efektif, hal ini dapat dibuktikan dengan persentase efektivitas sebesar 78,88 % berdasarkan pengukuran efektivitas distribusi pupuk subsidi diukur secara keseluruhan yang diukur menggunakan 5 indikator tepat yaitu tepat jenis, tepat jumlah, tepat tempat, tepat harga, dan tepat waktu.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, berikut adalah saran yang diberikan oleh peneliti:

1. Peneliti berikutnya sebaiknya juga menambahkan atau mengganti variabel untuk memperluas pengetahuan secara teoretis mengenai efektivitas distribusi pupuk subsidi.
2. Bagi Dinas Pertanian Kabupaten Bulukumba, sebaiknya sering turun ke lapangan untuk mengetahui kondisi distribusi pupuk subsidi bagi para petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah R., Jaya R., Yusriana Y., & RahmiC. H. (2021). Prediksi Pasokan Bawang Merah Mendukung Desain Pengembangan Agroindustri Di Provinsi Aceh. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 31(1), 46-52.
- Arisandi, Ni Wayan Winda, I. Made Sudarma, and I. Ketut Rantau. "Efektivitas distribusi subsidi pupuk organik dan dampaknya terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Subak Sungsang, Desa Tibubiu, Kabupaten Tabanan." *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata* 5.1 (2016): 1-10.
- Devianti, Y., Abubakar, A., & Yusiana, E. (2024). Analisis Efektivitas Implementasi Kebijakan Subsidi Pupuk Terhadap Tingkat Penggunaan Pupuk Petani Padi di Desa Curug Kabupaten Karawang. *Jurnal Agrimanex: Agribusiness, Rural Management, and Development Extension*, 4(2), 169-184.
- Hariningtyas, Fransisca Candrawati Suci. "Pengaruh Efektivitas Subsidi Pupuk terhadap Produksi Padi di Kabupaten Kendal." (2014).
- HUTAJULU, J. P. (2015). Analisis Peran Perempuan Dalam Pertanian Di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kuburaya. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 4(1), 83-90.
- Ilhamsyah, Afdhol. "IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI PERTANIAN NOMOR 49 TAHUN 2020 TENTANG PENETAPAN ALOKASI DAN HARGA ECERAN TERTINGGI PUPUK BERSUBSIDI SEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2021." *Jurnal Ilmu Pemerintahan SAMOTA* 1.1 (2023): 57-67.
- Irfan, M. (2013). Respon Bawang Merah (*Allium Ascalonicum* L) Terhadap Zat Pengatur Tumbuh Dan Unsur Hara. *Jurnal Agroteknologi*, 3(2), 35-40.
- Kautsar, M. R., Sofyan, S., & Makmur, T. (2020). Analisis Kelangkaan Pupuk Bersubsidi dan Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Padi (*Oryza sativa*) di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 5(1), 97-107.
- Kholis, Ikmal, and Khasan Setiaji. "Analisis efektivitas kebijakan subsidi pupuk pada petani padi." *Economic Education Analysis Journal* 9.2 (2020): 503-515.
- Kurnianingsih, A., Susilawati, S. M., & Sefrila, M. (2018). Karakter pertumbuhan tanaman bawang merah pada berbagai komposisi media tanam. *J. Hort. Indonesia*, 9(3), 167-173.

- Kurniatin, T., Suyeno, S., & Sekarsari, R. W. (2023). Analisis Kebijakan Distribusi Pupuk Bersubsidi Bagi Petani Di Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang. *Respon Publik*, 17(13), 13-22.
- Mulyadiana, Amalia Tiara. "Analisis Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Dan Pengaruhnya Terhadap Produksi Padi Di Kabupaten Karanganyar." (2017).
- Naela Safitri. (2018). Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Dalam Upaya Peningkatan Padi Di Kabupaten Demak, Skripsi Eknomi Pembangunan.
- Nugroho, Agus Dwi, et al. "Distribusi Pupuk Bersubsidi Di Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta." *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 2.1 (2018): 70-82.
- Nurlaili.Firnawati Sakalena., Gribaldi & Wulan Suciati. (2021). Pertumbuhan Dan Produksi Bawang Merah (*Alliumascalonnicum* L.) Dengan Pemberian Takaran Poc Urine Sapi Dan Npk Majemuk. *Jurnal Ilmiah Fakultas Pertanian.*, 3(1), 79-71.
- Nuryanti, Teti, Amalia Nur Milla, and Endang Tri Astutiningsih. "Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi pada Tingkat Petani di Kecamatan Sukabumi Kupaten Sukabumi." *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)* 6.1 (2023): 162-176.
- Priandanata, W., Andreas, D., & Jamal, A. (2024). Efektivitas Implementasi Kebijakan Pengambilan Keputusan Kebijakan Subsidi Pupuk Di Desa Tumpakpelem Kecamatan
- Raksun, Ahmad, Lalu Japa, and I. Gde Mertha. "Aplikasi pupuk organik dan NPK untuk meningkatkan pertumbuhan vegetatif melon (*Cucumis melo* L.)." *Jurnal Biologi Tropis* 19.1 (2019): 19-24.
- Rambe, R. D. H., & Budi, R. S.](2022). Kajian Penggunaan Pupuk Subsidi Dan Non Subsidi Di Desa Kepala Sungai, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat. *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat (JURPAMMAS)*, 2(1), 47-52.
- Ramlayana, Ramlayana, Muh Isa Ansari, and Sudarmi Sudarmi. "Efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi bagi petani padi di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone." *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)* 1.3 (2020): 949-962.
- Rigi, Nini, Syahyana Raessi, and Rafnel Azhari. "Analisis efektivitas kebijakan pupuk bersubsidi bagi petani padi di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok." *Journal of Socio-economics on Tropical Agriculture* 1.3 (2019).

Sarah Amalia. (2022). Dampak Kebijakan Pupuk Subsidi Terhadap Kesejahteraan Petani di Kabupaten Pidie. Skripsi Ilmu Politik Dan Ilmu Pemerintah. Hal.25-27.

Sawoo Kabupaten Ponorogo. *Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum dan Administrasi Negara*, 2(2), 305-322.

Sugiyono, P. D. "Metode Penelitian." *Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (2010).

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Susila, W. R. (2010). Kebijakan subsidi pupuk: ditinjau kembali. *Jurnal Litbang Pertanian*, 29(2), 43-49.

Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.